



Pendampingan UMKM : Pembuatan NIB, Branding, dan Digitalisasi Keuangan di Desa Karangsetia

MSME Assistance: NIB Creation, Branding, and Financial Digitalization in Karangsetia Village

Muhamad Rafly Anshaory^{1*}, Rusmini Icha Indryani², Zulfa Zakiatul Hidayah³

¹⁻³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Email: Mraflyy112210659@mhs.pelitabangsa.ac.id^{1*}, rusminiindryani599@gmail.com²,
zulfazakiatul23@pelitabangsa.ac.id³

Alamat: Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia 17530

*Penulis Korespondensi

Article History:

Naskah Masuk: 06 Agustus, 2025;

Revisi: 29 Agustus 20, 2025;

Diterima: 01 September, 2025;

Terbit: 16 September, 2025.

Keywords: Branding; Business Legality; Digitalization; MSME; QRIS.

Abstract: This community service program was carried out by students of Universitas Pelita Bangsa in Karangsetia Village, Karang Bahagia District, Bekasi Regency, as a concrete effort to strengthen the capacity of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in facing the challenges of digitalization. MSMEs in this area still encounter various obstacles, such as the absence of formal business legality, limited understanding of branding strategies, and minimal utilization of digital technology for both marketing and payment systems. These conditions have weakened business competitiveness and hindered the growth of local enterprises. The program focused on three interrelated aspects: legal compliance, brand development, and digital adoption. Business legality was facilitated through the issuance of the Business Identification Number (NIB), which provides legal certainty while granting access to government programs and financial institutions. Branding was strengthened by designing logos, banners, and simple promotional media to enhance business identity, professionalism, and consumer appeal. Digitalization was promoted through business registration on Google Maps to improve visibility, and the adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a cashless payment method that is efficient, secure, and widely accepted. The methods employed included observation, socialization, mentoring, and participatory evaluation with business owners. The results demonstrated significant progress, as most MSMEs successfully obtained legal registration, adopted QRIS in daily transactions, registered their businesses on Google Maps, and developed clearer visual identities. This program had a positive impact by increasing entrepreneurial confidence, expanding market reach, and fostering awareness of the importance of digital transformation. Overall, the community service program contributed to strengthening the competitiveness, sustainability, and independence of MSMEs in Karangsetia Village, while supporting the development of the local economy.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Pelita Bangsa di Desa Karangsetia, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan digitalisasi. UMKM di desa ini masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari belum adanya legalitas usaha, keterbatasan pemahaman mengenai branding, hingga rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran maupun sistem pembayaran. Kondisi tersebut menyebabkan daya saing usaha menjadi lemah dan sulit berkembang di tengah arus persaingan modern. Melalui program ini, mahasiswa melakukan pendampingan yang berfokus pada aspek legalitas, penguatan identitas usaha, serta penerapan digitalisasi. Legalitas difasilitasi melalui pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang memberikan kepastian

hukum sekaligus membuka peluang akses terhadap program pemerintah maupun lembaga keuangan formal. Identitas usaha diperkuat melalui pembuatan logo, banner, dan media promosi sederhana yang meningkatkan citra profesional sekaligus memperbesar daya tarik konsumen. Sementara itu, penerapan digitalisasi diwujudkan melalui pendaftaran lokasi usaha di Google Maps agar lebih mudah dijangkau konsumen, serta pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai yang praktis, aman, dan sesuai dengan tren digital masyarakat. Metode kegiatan mencakup observasi, sosialisasi, pendampingan, serta evaluasi partisipatif bersama pelaku UMKM. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana sebagian besar UMKM telah memiliki legalitas formal, memanfaatkan QRIS dalam transaksi, terdaftar di Google Maps, dan memiliki identitas visual yang lebih jelas. Program ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kepercayaan diri pelaku usaha, meluasnya jangkauan pasar, serta terbentuknya kesadaran akan pentingnya transformasi digital. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini berkontribusi pada penguatan daya saing UMKM sekaligus mendukung kemandirian ekonomi lokal di Desa Karangsetia.

Kata Kunci: Branding; Digitalisasi; Legalitas Usaha; QRIS; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) dalam (Mainake *et al.*, 2024), jumlah UMKM, saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. Sektor usaha ini juga mampu menyerap sebesar 97% dari total tenaga kerja, serta dapat menghimpun sampai dengan 60,42% dari total investasi di Indonesia. Meski demikian, UMKM masih menghadapi berbagai persoalan mendasar, khususnya dalam hal legalitas usaha, strategi promosi, dan akses terhadap sistem pembayaran modern. Kendala ini sering kali membuat UMKM sulit bersaing di tengah arus digitalisasi ekonomi yang semakin pesat.

Kondisi serupa terlihat pada UMKM di Desa Karangsetia, Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku usaha, ditemukan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sehingga terbatas dalam mengakses program pemerintah maupun lembaga keuangan formal. Dari aspek pemasaran, promosi produk masih dilakukan secara sederhana tanpa media visual yang menarik. Hal ini menyebabkan daya tarik produk rendah dan sulit dikenal masyarakat luas. Selain itu, dari sisi transaksi keuangan, sebagian besar UMKM masih mengandalkan pembayaran tunai. Padahal, dengan semakin meluasnya penggunaan transaksi digital, diperlukan inovasi seperti pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk memudahkan pembayaran, meningkatkan kenyamanan konsumen, serta memperluas pasar.

Pendampingan masyarakat melalui kegiatan pengabdian ini difokuskan pada tiga aspek strategis, yaitu pembuatan NIB, pembuatan banner produk, dan penerapan QRIS. Pembuatan NIB memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha sekaligus membuka peluang akses terhadap fasilitas pembiayaan formal. Pembuatan banner produk berperan dalam meningkatkan branding dan daya tarik visual, sehingga produk lokal lebih dikenal serta memiliki identitas

yang jelas. Sementara itu, penerapan QRIS diharapkan mampu menjawab tantangan digitalisasi dengan memberikan solusi pembayaran non-tunai yang praktis, efisien, dan sesuai tren pasar.

Menurut penelitian terdahulu (Putra *et al.*, 2022) legalitas usaha melalui Nomor Induk Berusaha (NIB) sangat penting untuk memberikan perlindungan hukum, memudahkan akses permodalan, serta memastikan keberlanjutan usaha. Hal yang sama ditegaskan oleh (Saefullah & Ruvi, 2022) yang menemukan bahwa kepemilikan NIB tidak hanya memberikan kepastian hukum, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian, pendampingan pembuatan NIB menjadi langkah strategis untuk memperkuat fondasi UMKM di desa.

Selain aspek legalitas, strategi promosi melalui branding juga berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. (Utami *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa branding melalui pembuatan logo, desain kemasan, maupun media promosi visual mampu meningkatkan eksposur produk dan memperluas jangkauan pasar. Sejalan dengan itu, (Setyawan *et al.*, 2024) menekankan bahwa pemanfaatan media digital dan promosi visual merupakan salah satu cara efektif agar produk UMKM lebih dikenal dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, pembuatan banner produk dapat menjadi salah satu solusi sederhana namun berdampak besar dalam memperkuat identitas usaha.

Dalam aspek keuangan, perkembangan teknologi digital juga mendorong transformasi pada sistem pembayaran. (Asofa *et al.*, 2024) mengungkapkan bahwa adopsi QRIS memberikan banyak manfaat bagi UMKM, mulai dari efisiensi transaksi hingga peningkatan inklusi keuangan. (Natsir *et al.*, 2023) menambahkan bahwa QRIS memudahkan pencatatan transaksi sekaligus meningkatkan produktivitas UMKM. Bahkan, hasil penelitian (Juwita *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa pendampingan penerapan QRIS berhasil meningkatkan transaksi digital UMKM hingga 58%. Fakta menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS bukan hanya sekadar tren, tetapi sebuah kebutuhan dalam mendorong kemandirian ekonomi UMKM di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa permasalahan utama UMKM di Desa Karangsetia bukan hanya terletak pada aspek legalitas, tetapi juga pada lemahnya strategi promosi dan rendahnya adopsi teknologi pembayaran digital. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kepemilikan NIB dapat memperkuat posisi hukum UMKM, media promosi visual seperti banner mampu meningkatkan daya tarik dan penjualan produk, serta penerapan QRIS terbukti mendorong efisiensi transaksi sekaligus memperluas pasar.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pembuatan NIB, pembuatan banner produk, dan penerapan QRIS sebagai bentuk intervensi yang

terintegrasi. Fokus ini dipilih tidak hanya untuk menjawab kebutuhan mendasar pelaku UMKM, tetapi juga untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih luas berupa peningkatan kapasitas usaha, kemandirian ekonomi, dan kesiapan UMKM Desa Karangsetia dalam menghadapi tantangan era digital.

2. METODE PENELITIAN

Program pendampingan UMKM ini dilaksanakan di Desa Karangsetia, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi pada tanggal 26 Juli sampai 27 Agustus 2025. Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner, warung kelontong, serta usaha mikro lainnya yang masih menghadapi kendala pada aspek legalitas usaha, branding, dan digitalisasi keuangan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan. Adapun tahapan kegiatan pendampingan UMKM sebagai berikut:

Observasi

Tahap awal dilakukan observasi lapangan melalui seminar dan wawancara dengan pelaku UMKM di Desa Karangsetia. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi usaha, produk yang ditawarkan, serta permasalahan yang dihadapi, khususnya terkait legalitas usaha, strategi pemasaran, dan sistem keuangan. Hasil dari observasi digunakan untuk menentukan UMKM yang menjadi sasaran pendampingan dan merancang strategi intervensi yang sesuai.

Pendampingan

Pada tahap ini, kegiatan dilakukan secara langsung bersama pelaku UMKM dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu:

Pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha)

Mahasiswa mendampingi UMKM dalam proses pendaftaran NIB melalui sistem Online Single Submission (OSS), mulai dari menyiapkan dokumen (NIK, NPWP, email, dan nomor handphone) hingga pengisian data secara lengkap.

Branding Usaha

Pelaku UMKM difasilitasi dalam pembuatan media promosi berupa logo, banner, dan daftar menu sederhana untuk meningkatkan identitas dan daya tarik usaha.

Digitalisasi Keuangan

UMKM diperkenalkan pada penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai serta dibantu mendaftarkan lokasi usaha ke Google Maps agar lebih mudah dijangkau konsumen.

Evaluasi dan Dokumentasi

Setelah kegiatan pendampingan selesai, dilakukan evaluasi bersama pelaku UMKM untuk menilai keberhasilan program dan mendengarkan kesan serta kendala yang mereka alami. Pada tahap ini juga dilakukan penyerahan dokumen legalitas berupa NIB dan hasil media branding yang telah dibuat. Seluruh proses didokumentasikan melalui foto kegiatan serta catatan lapangan sebagai bukti keberhasilan program.

Melalui tahapan observasi, pendampingan, serta evaluasi dan dokumentasi tersebut, program ini diharapkan dapat membantu UMKM eDesa Karangsetia memperoleh legalitas usaha, memperkuat identitas melalui branding, serta beradaptasi dengan sistem keuangan digital, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pendampingan UMKM dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Pelita Bangsa di Desa Karangsetia, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat lokal. Kegiatan berlangsung selama lebih dari satu bulan, yaitu dari tanggal 26 Juli hingga 28 Agustus 2025, dengan tujuan utama membantu pelaku UMKM memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB), memperkuat branding usaha, serta memperkenalkan digitalisasi keuangan melalui penggunaan QRIS dan pemanfaatan Google Maps sebagai sarana promosi digital.

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan observasi melalui survei lapangan dan wawancara dengan pelaku usaha. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis usaha, jumlah pelaku UMKM, serta kendala yang mereka hadapi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Desa Karangsetia bergerak di bidang kuliner dan perdagangan mikro, seperti warung makan, usaha seblak, pempek, keripik singkong, hingga snack tradisional. Kendala yang ditemukan antara lain sebagian besar UMKM belum memiliki NIB, belum memiliki spanduk maupun media promosi sederhana, serta belum mengenal pemasaran digital dan sistem pembayaran non-tunai.

Berdasarkan temuan tersebut, tim KKN kemudian melaksanakan pendampingan UMKM yang difokuskan pada tiga aspek utama:

Pembuatan NIB

Pelaku UMKM berhasil didaftarkan melalui sistem Online Single Submission (OSS) dan memperoleh legalitas formal berupa NIB.

Branding usaha

UMKM difasilitasi dengan pembuatan logo, banner, dan daftar menu sederhana. Media promosi ini membantu meningkatkan daya tarik visual usaha dan membangun identitas merek.

Digitalisasi Keuangan dan Pemasaran

Pelaku UMKM diperkenalkan pada penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai. Dua UMKM berhasil menerapkan QRIS dan sudah mulai menggunakannya dalam transaksi sehari-hari. Selain itu, delapan UMKM lainnya telah didaftarkan di Google Maps sehingga lebih mudah ditemukan konsumen.

Tahap terakhir berupa evaluasi dilakukan dengan mewawancarai kembali para pelaku UMKM untuk mengetahui manfaat program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini meningkatkan kapasitas UMKM Karangsetia lewat legalitas, branding, dan digitalisasi yang memperluas pasar dan daya saing. Namun, kendala teknis dan keterbatasan jaringan masih menghambat pemanfaatan OSS dan QRIS di desa.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini berdampak positif bagi UMKM di Desa Karangsetia. Legalitas usaha melalui NIB memberikan kejelasan hukum, branding usaha meningkatkan daya tarik produk, serta pemanfaatan QRIS dan Google Maps yang memperluas pasar dan daya saing digital. UMKM penerima program ini pada Desa Karangsetia adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data UMKM yang di Bantu dalam Program Kerja KKN.

No	Nama Pelaku Usaha	Nama Usaha	Perihal	Keterangan
1.	Arni Aryanti	Seblak Prasmanan Dua Putra	Google Maps	Sudah Didaftarkan
2.	Mamah Ical	Warung Sembako	Google Maps dan Banner	Sudah Didaftarkan dan Sudah Dibuat
3.	Ibu Karsih	Apotek Karang Setia Farma	QRIS	Sudah Dibuat dan Aktif
4.	Ibu Eni	Seblak Mamah Bunga	Google Maps	Sudah Didaftarkan
5.	Nurhayati	Toko Kelontong	NIB	Sudah Diajukan
6.	Sulaeman	Toko Kelontong	NIB	Sudah Diajukan
7.	Syarif Pudin	Cilung	NIB	Sudah Diajukan
8.	Siti Rohmah	Sempol	NIB	Sudah Diajukan
9.	Umi Kulsum	Mia Laundry	Google Maps	Sudah Didaftarkan
10.	Dwi Jayadi	Nasi Goreng AI	QRIS	Sudah Dibuat dan Aktif
11.	Rodiyah	Toko Kelontong	NIB	Sudah Diajukan
12.	Andes	Dimsum Koky	Google Maps	Sudah Didaftarkan
13.	Soni	Pempek	Google Maps	Sudah Didaftarkan
14.	Ncih	Ayam Bakar Ghotik	Daftar Menu	Sudah Dicitak
15.	Rohaya	Keripik Singkong	NIB dan Banner	Sudah Dibuat dan Diajukan
16.	Akbar	Mie Ayam Bakso	Daftar Menu	Sudah Dicitak
17.	Ibu Dewi	Depot Air	Banner	Sudah Dicitak
18.	Ibu Wika	Es Teller	NIB	Sudah Dicitak
19.	Bapak Eman	Susu Kedelai	NIB	Sudah Dicitak

Setelah dilakukannya tahap observasi, Tim KKN kemudian melaksanakan program pendampingan kepada UMKM sasaran. Salah satu UMKM yang didampingi adalah usaha kuliner seblak. Tim KKN membantu pelaku usaha dalam melakukan *rebranding* dengan membuat logo usaha dan mendesain banner sederhana untuk meningkatkan identitas visual produk. Logo tersebut juga dicetak dalam bentuk stiker yang kemudian ditempel pada kemasan, sehingga produk memiliki daya tarik dan identitas yang lebih kuat di mata konsumen.

Selain branding, pelaku usaha seblak juga didampingi dalam proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem OSS. Namun, pada proses ini tim KKN menemui kendala, yaitu data NIK pemilik usaha sudah terdaftar pada sistem OSS meskipun pemilik merasa belum pernah melakukan pendaftaran sebelumnya. Hal ini menyebabkan sertifikat NIB tidak dapat segera terbit. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim KKN memberikan penjelasan serta pendampingan lanjutan agar pelaku usaha dapat berkoordinasi langsung dengan pihak terkait guna melakukan perbaikan data.

Selain usaha seblak, terdapat pula UMKM minuman kekinian yang didampingi dalam penerapan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai. Tim KKN membantu proses pendaftaran akun QRIS melalui mitra bank dan memberikan edukasi mengenai cara penggunaannya. Pelaku usaha merespons positif karena dengan QRIS, transaksi menjadi lebih praktis dan memudahkan konsumen, khususnya kalangan muda yang terbiasa menggunakan pembayaran digital.

Secara keseluruhan, program pendampingan yang dilakukan tidak hanya menasar satu atau dua usaha saja, melainkan mencakup 20 UMKM di Desa Karangsetia dengan fokus pada pembuatan NIB, branding (logo, banner, daftar menu), digitalisasi keuangan melalui QRIS, serta pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps.



Gambar 1. Survei UMKM 1. Gambar 2. Survei UMKM 2. Gambar 3. Survei UMKM 3.

Tim KKN Universitas Pelita Bangsa terlebih dahulu melakukan survei lapangan di beberapa lokasi usaha yang ada di Desa Karangsetia. Survei ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat usaha milik warga, berdialog dengan pemilik usaha, serta mengamati aktivitas penjualan sehari-hari. Beberapa usaha yang dikunjungi antara lain warung makan, penjual seblak, usaha pempek, depot air minum, hingga toko kelontong. Kegiatan survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi UMKM, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengumpulkan data awal terkait legalitas usaha, media promosi, dan penggunaan sistem pembayaran digital. Hasil survei kemudian menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang sesuai, seperti pendaftaran NIB, pembuatan branding, pendaftaran Google Maps, hingga penerapan QRIS.



Gambar 4. Sosialisasi UMKM 1. Gambar 5. Sosialisasi UMKM 2. Gambar 6. Sosialisasi UMKM 3.

Setelah melaksanakan survei di beberapa lokasi usaha, Tim KKN Universitas Pelita Bangsa juga mengadakan sosialisasi terkait digitalisasi UMKM bagi para pelaku usaha di Desa Karangsetia. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengembangan usaha, khususnya dalam

aspek pemasaran dan sistem pembayaran. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan Google Maps sebagai sarana promosi lokasi usaha, penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai yang lebih praktis, serta pentingnya branding usaha melalui pembuatan logo, banner, dan media promosi sederhana lainnya. Selain itu, dalam sosialisasi juga dibahas mengenai pentingnya legalitas usaha melalui kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB). Legalitas usaha ditekankan sebagai syarat utama agar UMKM dapat diakui secara resmi, memperoleh akses terhadap program pemerintah, serta meningkatkan kepercayaan konsumen. Kegiatan sosialisasi ini disambut antusias oleh para pelaku UMKM karena sebagian besar dari mereka belum familiar dengan konsep legalitas maupun digitalisasi, dan sebelumnya masih mengandalkan cara konvensional dalam memasarkan produk maupun melakukan transaksi.



Gambar 7. Pembuatan NIB 1.

Gambar 8. Pembuatan NIB 2.

Gambar 9. Pembuatan NIB 3.

Setelah kegiatan sosialisasi, Tim KKN Universitas Pelita Bangsa kemudian melaksanakan pendampingan langsung terkait pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi para pelaku UMKM. Proses pendampingan dilakukan dengan membantu pelaku usaha dalam mengakses sistem Online Single Submission (OSS), mengisi data yang dibutuhkan, serta memastikan dokumen persyaratan seperti NIK, NPWP, alamat email, dan nomor telepon aktif tersedia. Dengan adanya bimbingan secara langsung, pelaku UMKM yang sebelumnya kesulitan dalam proses administrasi dapat lebih mudah memahami tahapan pembuatan NIB.

Melalui pendampingan ini, beberapa UMKM berhasil memperoleh sertifikat NIB yang menjadi bukti legalitas usaha mereka. Legalitas usaha tersebut kemudian dibawa dan diserahkan langsung kepada pemilik usaha, sehingga para pelaku UMKM merasa lebih percaya diri serta memiliki dasar hukum yang jelas dalam menjalankan usahanya. Keberhasilan pendampingan ini juga menunjukkan bahwa setelah mendapatkan sosialisasi, para pelaku UMKM semakin termotivasi untuk segera melegalkan usahanya dan memahami manfaat NIB sebagai pintu masuk pengembangan usaha yang lebih luas.

Namun, dalam proses pembuatan NIB juga ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Salah satunya adalah kasus NIK yang sudah terdaftar di sistem OSS, meskipun pemilik usaha merasa belum pernah melakukan pendaftaran sebelumnya. Kondisi ini menyebabkan proses penerbitan sertifikat NIB menjadi terhambat. Selain itu, terdapat pula pelaku UMKM yang kurang teliti dalam menyiapkan dokumen persyaratan, sehingga perlu dilakukan pendampingan ulang. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun sistem OSS telah memberikan kemudahan, masih dibutuhkan peran pendampingan intensif agar pelaku UMKM benar-benar dapat memahami dan menyelesaikan proses legalitas usaha mereka secara mandiri di kemudian hari.



Gambar 10. Pembuatan Qris 1.



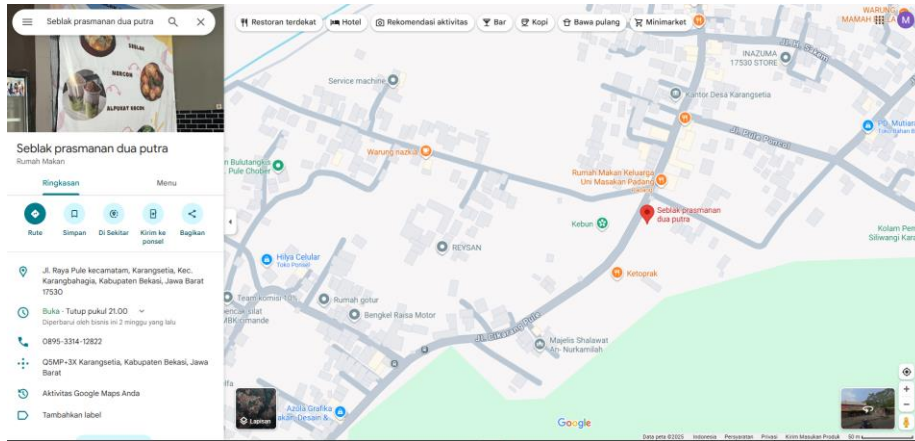
Gambar 11. Pembuatan Qris 2.



Gambar 12. Pembuatan Qris 3.

Setelah sukses dalam pendampingan pembuatan NIB, Tim KKN Universitas Pelita Bangsa juga melaksanakan program digitalisasi keuangan melalui penerapan QRIS bagi pelaku UMKM. Pendampingan dilakukan dengan membantu proses pendaftaran akun QRIS melalui mitra perbankan serta memberikan penjelasan mengenai cara penggunaannya. Beberapa UMKM yang menjadi sasaran berhasil memperoleh QRIS dan dapat langsung menggunakannya untuk transaksi sehari-hari.

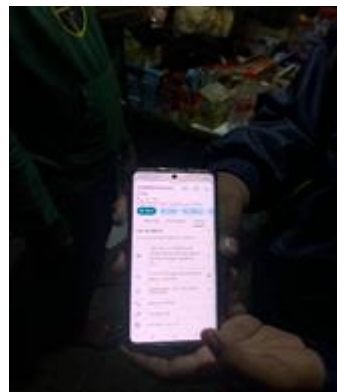
Adanya QRIS ini disambut positif oleh para pelaku usaha karena memberikan kemudahan dalam menerima pembayaran dari konsumen, khususnya generasi muda yang sudah terbiasa menggunakan dompet digital. Selain meningkatkan kenyamanan bertransaksi, QRIS juga membantu pelaku UMKM dalam mencatat arus kas secara lebih rapi dan transparan. Keberhasilan pendampingan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial menjadi langkah penting dalam mendorong transformasi digital UMKM di Desa Karangsetia.



Gambar 13. Pembuatan Lokasi Usaha di Google Maps.



Gambar 14. Pembuatan Lokasi Usaha di Google Maps.



Gambar 15. Dokumentasi Lokasi Usaha di Google Maps.

Selain berhasil mendampingi pembuatan NIB dan penerapan QRIS, Tim KKN Universitas Pelita Bangsa juga berhasil membantu pelaku UMKM dalam mendaftarkan lokasi usaha mereka di Google Maps. Proses ini dilakukan dengan membuat titik lokasi baru yang memuat nama usaha, kategori, alamat lengkap, serta nomor kontak agar konsumen dapat lebih mudah menemukan usaha tersebut secara online. Beberapa usaha

kuliner dan toko kelontong menjadi prioritas karena memiliki interaksi langsung dengan konsumen dan membutuhkan aksesibilitas yang lebih luas.

Dengan adanya pendaftaran lokasi usaha di Google Maps, para pelaku UMKM merasa terbantu karena usaha mereka kini dapat dijangkau oleh konsumen melalui pencarian digital. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pelanggan, memperluas jangkauan pasar, serta memberikan citra usaha yang lebih profesional di mata masyarakat.



Gambar 16. Penyerahan Banner UMKM.



Gambar 17. Penyerahan Banner UMKM 1.



Gambar 18. Penyerahan Banner UMKM 2.



Gambar 19. Penyerahan Banner UMKM 3.

Sebagai pelengkap dari kegiatan pendampingan, Tim KKN Universitas Pelita Bangsa juga berhasil membantu pembuatan banner usaha bagi beberapa pelaku UMKM di Desa Karangsetia. Banner dirancang dengan menampilkan nama usaha, logo, daftar menu, serta kontak yang dapat dihubungi, sehingga dapat digunakan sebagai media promosi sederhana namun efektif. Dengan adanya banner ini, para pelaku UMKM merasa lebih percaya diri karena

usaha mereka memiliki identitas visual yang jelas serta mampu menarik perhatian konsumen.

Keberhasilan pembuatan banner sekaligus melengkapi program pendampingan yang telah dilakukan, mulai dari legalitas usaha melalui NIB, digitalisasi keuangan melalui QRIS, pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps, hingga branding usaha melalui banner. Serangkaian capaian tersebut menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam aspek administratif, tetapi juga mendorong transformasi digital dan peningkatan daya saing usaha mereka di tengah perkembangan zaman.

Pada hari terakhir, para pelaku UMKM diminta memberikan tanggapan sebagai bahan evaluasi terhadap program pendampingan yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara untuk mengetahui manfaat, kendala, serta kesan mereka terhadap kegiatan KKN. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendampingan UMKM berjalan dengan lancar dan memperoleh respon positif dari para pelaku usaha. Mahasiswa KKN dinilai berperan aktif dalam membantu, khususnya pada aspek teknis seperti pembuatan NIB, pengenalan QRIS, pendaftaran Google Maps, hingga pembuatan banner.

Program ini memberikan dampak positif bagi legalitas dan keberlanjutan usaha, serta meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Apresiasi dari berbagai pihak, baik pelaku usaha maupun masyarakat sekitar, menunjukkan bahwa kegiatan KKN berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan UMKM. Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama pelaku UMKM sebagai bentuk dokumentasi dan simbol kebersamaan.

Pembahasan

Kegiatan pendampingan UMKM yang dilaksanakan oleh Tim KKN Universitas Pelita Bangsa di Desa Karangsetia, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa legalitas usaha, branding, serta pemanfaatan teknologi digital merupakan faktor kunci yang saling berkaitan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah. Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) terbukti memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM karena mempermudah akses terhadap pembiayaan, perlindungan hukum, dan peluang untuk mengikuti program pemberdayaan dari pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sutantri *et al.*, 2022) yang menegaskan bahwa NIB berperan penting dalam memperkuat legitimasi usaha sehingga pelaku UMKM lebih mudah memperoleh fasilitas usaha. Hasil pendampingan di Desa Karangsetia memperlihatkan bahwa UMKM yang sebelumnya belum memiliki legalitas kini berhasil memperoleh NIB, dan mereka mengakui bahwa hal tersebut meningkatkan rasa percaya diri untuk mengembangkan usaha serta membuka kesempatan lebih luas dalam mengakses dukungan permodalan maupun kemitraan

(Dinanti *et al.*, 2025)

Selain legalitas, aspek branding juga terbukti memiliki kontribusi besar dalam memperkuat identitas usaha. Banyak pelaku UMKM di Desa Karangsetia yang sebelumnya belum memiliki logo maupun media promosi yang profesional. Padahal, identitas visual berupa logo, banner, dan kemasan produk sangat berpengaruh terhadap daya tarik konsumen dan loyalitas pelanggan. Hasil pendampingan yang diberikan melalui pembuatan logo dan banner menunjukkan adanya peningkatan pada visibilitas usaha serta membangun citra yang lebih profesional di mata konsumen. Susanti (2023) dalam (Dinanti *et al.*, 2025) menjelaskan bahwa branding merupakan salah satu strategi efektif untuk membedakan produk dari pesaing serta memperluas jaringan pelanggan. Temuan ini semakin menguatkan pentingnya branding sebagai strategi pemasaran yang tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan usaha.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi fokus lain dalam program ini, terutama dalam aspek pemasaran dan sistem pembayaran. Melalui pelatihan Google Maps, pelaku UMKM di Desa Karangsetia dapat mendaftarkan lokasi usahanya sehingga lebih mudah ditemukan oleh konsumen. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Rohim *et al.*, 2022) yang menyebutkan bahwa keberadaan UMKM di Google Maps dapat meningkatkan visibilitas usaha, memperluas jangkauan konsumen, dan berimplikasi pada peningkatan omzet. Sebaliknya, pengenalan sistem pembayaran digital berbasis QRIS dan e-wallet juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kelancaran transaksi.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang dibina mulai mengadopsi sistem pembayaran digital, yang pada akhirnya membuat proses transaksi lebih cepat, aman, dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dwiyatno *et al.*, 2024) yang menemukan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan produktivitas hingga 64% serta mempercepat pertumbuhan ekonomi pelaku usaha. Juwita & (Juwita *et al.*, 2025) juga menegaskan bahwa pendampingan terstruktur mampu meningkatkan adopsi pembayaran digital hingga 75% dari peserta UMKM, dengan kenaikan transaksi mencapai 58%. Fakta membuktikan bahwa literasi digital dan adopsi teknologi finansial merupakan kebutuhan mendesak bagi UMKM di era digitalisasi.

Berdasarkan hasil evaluasi, para pelaku UMKM di Desa Karangsetia mengakui bahwa program pendampingan KKN Universitas Pelita Bangsa memberikan manfaat nyata bagi pengembangan usaha mereka. Legalitas usaha melalui NIB membuat mereka lebih percaya diri dalam menjalankan bisnis, branding melalui logo dan banner meningkatkan daya tarik serta profesionalisme, sementara digitalisasi melalui Google Maps dan QRIS mempermudah

promosi dan transaksi. Hasil ini sejalan dengan temuan (Lindriani *et al.*, 2025) bahwa sinergi antara sistem pembayaran digital dan strategi promosi online mampu meningkatkan efektivitas transaksi sekaligus memperkuat daya saing UMKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan omzet dan visibilitas, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, diharapkan UMKM di Desa Karangsetia dapat terus berkembang menjadi usaha yang lebih besar, mampu menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan pandangan (Setiawan & Mugiati, 2023) bahwa digitalisasi UMKM merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan nasional. Lebih lanjut, (Drs *et al.*, 2021) menekankan bahwa transformasi digital juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui pemberdayaan ekonomi lokal. Oleh karena itu, keberlanjutan program pendampingan sangat penting untuk menjangkau lebih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi yang masih membutuhkan pendampingan, baik dalam aspek legalitas, branding, maupun digitalisasi. Dengan kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan komunitas lokal, maka UMKM di daerah dapat semakin berdaya saing dan berkontribusi pada penguatan perekonomian nasional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim KKN Universitas Pelita Bangsa di Desa Karangsetia menunjukkan bahwa legalitas usaha, branding, serta digitalisasi keuangan merupakan faktor penting yang mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Melalui pendampingan yang terstruktur, para pelaku usaha berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bentuk legalitas resmi, memperkuat identitas usaha melalui pembuatan logo dan banner, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui penerapan QRIS dan pendaftaran lokasi usaha di Google Maps.

Hasil pendampingan memperlihatkan adanya perubahan positif, di mana pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri, memiliki dasar hukum yang jelas, serta memperoleh sarana promosi dan sistem pembayaran yang lebih modern. Program ini membuktikan kolaborasi kampus dan desa efektif memberdayakan UMKM, mendorong inklusi keuangan dan memperluas pasar.

Dengan demikian, kegiatan ini meningkatkan visitabilitas dan transaksi UMKM, sekaligus mendukung kelanjutan ekonomi desa. Ke depannya, pendampingan serupa perlu diperluas agar UMKM Karangsetia semakin kompetitif dan mampu memberi kontribusi nyata

bagi ekonomi lokal maupun nasional.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Karangsetia. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala Desa Karangsetia, Bapak Armat, beserta jajarannya, yang telah memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi jalannya kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada Ketua BPD, Bapak Sayyidi Asgar, beserta jajarannya, atas kerjasama dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Ibu Zulfa Zakiatul Hidayah, S.E., M.M., yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada mahasiswa selama pelaksanaan program. Terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Pelita Bangsa yang telah menjadi wadah penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

Ucapan terima kasih selanjutnya ditujukan kepada seluruh mahasiswa KKN Desa Karangsetia yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dalam menjalankan program, serta kepada para pelaku UMKM dan masyarakat Desa Karangsetia yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pendampingan ini berjalan dengan lancar. Tanpa dukungan dan kerjasama semua pihak, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan UMKM di Desa Karangsetia.

DAFTAR REFERENSI

- Asofa, E. D., Sholihah, D. D., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2024). Implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai media pembayaran elektronik bagi UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. 4(1), 42-48. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.511>
- Dinanti, M. D., Nafi'udin, R., Maryam, D., Hati, M. R., Mukti, R. H., & Malasari, S. (2025). Pendampingan UMKM: Pembuatan NIB, branding, dan digitalisasi melalui Google Maps di Dusun Sabatan.
- Drs, P., Feriyanto, N., & Si, M. (2021). Digitalisasi UMKM untuk meningkatkan ekonomi dan pencapaian SDGs. November.
- Dwiyatno, S., Juniarti, A. D., Masyruroh, A., Ruhawati, I. Y., Rosdiyani, T., & Krisnaningsih, E. (2024). Peningkatan ekonomi dan produktivitas pelaku UMKM melalui pelatihan pembuatan QRIS. 6(1), 1-14. <https://doi.org/10.35814/suluh.v6i1.5862>
- Juwita, H., Rosita, K. A., Manajemen, S., & Bosowa, U. (2025). Pendampingan UMKM dalam mengadopsi pembayaran digital (QRIS dan E-Wallet). 2(1), 79-84.

- Lindriani, T., Marlianti, S., Lestari, T., Afriyanty, N., & Yustati, H. (2025). Pendampingan penggunaan aplikasi digital QRIS sebagai alat pembayaran dan pengembangan promosi secara digital pada UMKM Reni Allshop. 1(2), 219-225. <https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.37>
- Mainake, Y., RI, P. P. B. K. S. J. D., & DUKUNGAN. (2024). Dukungan memperkuat UMKM.
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. 1(3), 1154-1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Putra, C. A., Aprilia, N. N., Eka, A., & Sari, N. (2022). Pendampingan pembuatan nomor induk berusaha (NIB) untuk pengembangan UMKM di Kelurahan Tlumpu melalui Online Single Submission (OSS). 2(2), 149-157. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1397>
- Rohim, E., Sholihah, E. L., Firmansyah, F. R., & Andriani, F. (2022). Digitalisasi UMKM melalui pelatihan Google Maps dan pemasaran online. 5(2). <https://doi.org/10.37849/mipi.v5i2.314>
- Saefullah, A., & Ruvi, M. (2022). Penguatan legalitas usaha pelaku UMKM melalui pembuatan NIB di lokasi wisata Ciung Wanara Ciamis. 105-111. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i3.918>
- Setiawan, J. A., & Mugiyati, M. (2023). Peluang dan tantangan bank syariah di Indonesia dalam mempertahankan eksistensi di era digital. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 834-845. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2396>
- Setyawan, D. H., Cahyati, A. D., & Putra, P. (2024). Upaya peningkatan bisnis dengan digital branding pembuatan lokasi UMKM melalui. 03, 67-74. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i2.8761>
- Sutantri, A., Aysa, I. R., & Khairan. (2022). Pendampingan pembuatan nomor induk berusaha (NIB) dan branding produk dalam upaya pengembangan UMKM di Dusun Sukomoro Desa Puncu Kec. Puncu Kediri. 2(2). <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i2.2347>
- Utami, A. T., Irhamuddin, M., Nurhayati, R., Lestari, J. M., Darmawan, I., Rohanah, E., Agustina, I. S., Iskandar, Y., Anggraila, A. N., Raina, R., & Ardiansyah, M. Z. (2024). Branding dan optimalisasi teknologi informasi UMKM untuk meningkatkan penjualan produk kue Cuchur Sukabakti Tarogong Kidul Kabupaten Garut. 3(September), 167-178. <https://doi.org/10.58268/adidharma.v3i1.102>